

**EVALUASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROGRAM
SEKOLAH RAMAH ANAK PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD ISLAM
RAMAH ANAK DEPOK**

Tia Wulandari¹, Nurrohmatul Amaliyah², Ahmad Kosasih³

^{1,2,3} Pendidikan Dasar Sekolah Pasjasarjana, Universitas Muhammdiyah Prof. Dr.
Hamka, Jakarta, Indonesia
nurramaliyah@uhamka.ac.id

ABSTRACT

This study aims to evaluate the strengthening of character education implementation within the Child-Friendly School program for fourth-grade students at SD Islam Ramah Anak Depok in terms of context, input, process, and product. This research employs an evaluative approach using the CIPP (Context, Input, Process, Product) model. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation studies, while data analysis is conducted through data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that in the context aspect, character education planning is embedded in the school's vision, mission, and objectives and integrated into the curriculum, which is implemented through learning activities, habituation, and both programmed and non-programmed self-development activities. In the input aspect, the school has prepared qualified educators by providing regular training every three months conducted by supervisors, supported by monitoring and coordination from the principal. In the process aspect, the implementation of character education has generally aligned with the planned program, although some challenges remain, such as students' low awareness of discipline and independence. In the product aspect, the evaluation results show that the character education program has a positive impact on students' character development. Overall, the implementation of character education within the Child-Friendly School program at SD Islam Ramah Anak Depok is categorized as good; however, it still requires improvement, particularly in strengthening parental involvement. Effective collaboration between the school and parents is essential to ensure that positive character habits developed at school are consistently practiced in students' daily lives at home.

Kata Kunci; *Character Education, Child-Friendly Schools (CFS), CIPP Model.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penguatan pelaksanaan pendidikan karakter dalam Sekolah Ramah Anak pada peserta didik kelas IV di SD Islam Ramah Anak Depok dari segi konteks, input, proses, dan produk. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan model CIPP. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi konteks, perencanaan pendidikan karakter tertuang dalam visi, misi, dan tujuan SD Islam Ramah Anak Depok yang kemudian diintegrasikan ke dalam kurikulum dan diimplementasikan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan, serta

pengembangan diri secara terprogram dan tidak terprogram. Dari segi input, dalam menyiapkan tenaga pendidik yang sesuai untuk melaksanakan dan menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik, sekolah memberikan pembekalan kepada semua guru dan staff yang dilakukan oleh pengawas setiap tiga bulan sekali, serta pantauan dan koordinasi dari kepala sekolah. Dari segi proses, pelaksanaan pendidikan karakter di SD Islam Ramah Anak Depok sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, misalnya kurangnya kesadaran peserta didik akan kedisiplinan dan kemandirian. Dari segi hasil, evaluasi terhadap produk program pendidikan karakter menggambarkan bahwa pendidikan karakter dalam Sekolah Ramah Anak pada peserta didik kelas IV di SD Islam Ramah Anak Depok memiliki hasil yang baik, meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut diantaranya melalui dukungan dari orangtua karena penerapan pendidikan karakter akan lebih efisien jika ada kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua agar pembiasaanpembiasaan baik yang dilakukan di sekolah dapat diterapkan pula di rumah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Sekolah Ramah Anak (SRA), Model CIPP.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki nilai moral, sikap, dan perilaku yang baik (Daga, 2021). Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan karakter menjadi sangat krusial karena usia anak merupakan fase yang efektif dalam pembentukan kepribadian (Sijabat et al., 2022). Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya sadar untuk membantu individu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai etis dalam kehidupan sehari-hari (Zaki et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya berfungsi

sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi harus menjadi bagian integral dalam budaya sekolah (Salim Salabi, 2022).

Namun, implementasi pendidikan karakter di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil observasi awal pada peserta didik kelas IV di SD Islam Ramah Anak Depok, ditemukan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, kemandirian, serta kepedulian terhadap lingkungan (Septian & Wibisono, 2021). Beberapa perilaku yang muncul antara lain datang terlambat ke sekolah, kurang menjaga kebersihan, tidak merapikan

perlengkapan pribadi, serta belum terbiasanya budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) tanpa pengingat dari guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri peserta didik (Putri & Amaliyah, 2022).

Dalam konteks pendidikan, karakter tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat (Gifari et al., 2019). Sekolah sebagai lingkungan formal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran, keteladanan guru, serta pembiasaan yang berkelanjutan (Bachtiar et al., 2022). Lingkungan sekolah yang terstruktur dan pembelajaran karakter yang eksplisit terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik (Kawuryan, 2021). Namun demikian, masih terdapat kendala dalam implementasinya, seperti kurangnya pemahaman guru dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran, keterbatasan perangkat pembelajaran, serta lemahnya komitmen dalam pelaksanaan program (Sijabat et al., 2022). Selain itu, dampak pasca

pandemi turut memengaruhi perubahan sikap dan perilaku peserta didik, yang cenderung mengalami penurunan kedisiplinan dan tanggung jawab (Amaliyah, 2023).

Selain sekolah, peran orang tua juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter anak. Kolaborasi yang efektif antara sekolah dan orang tua diperlukan agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat di lingkungan rumah (Putri & Amaliyah, 2022). Pendidikan karakter pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi pada pembentukan kebiasaan moral dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari (Fauziah et al., 2021).

SD Islam Ramah Anak Depok sebagai sekolah yang menerapkan program Sekolah Ramah Anak (SRA) telah mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai universal seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kepedulian lingkungan, dan sopan santun ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran (Dudung, 2018). Program ini juga didukung dengan berbagai pembiasaan positif seperti budaya 5S, kegiatan refleksi, dan penguatan karakter dalam aktivitas sehari-hari. Namun,

berdasarkan temuan awal, pelaksanaan program tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal dan masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi aktual di lapangan, terutama dalam aspek konsistensi pelaksanaan, peran guru, serta monitoring dan evaluasi program (Hasan, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian evaluatif untuk mengkaji secara komprehensif pelaksanaan pendidikan karakter dalam program Sekolah Ramah Anak di SD Islam Ramah Anak Depok. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk menganalisis perencanaan, sumber daya, pelaksanaan, serta hasil program (Gunawan et al., n.d.). Melalui pendekatan ini diharapkan diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai efektivitas program serta rekomendasi perbaikan dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Ramah Anak Depok, Jawa Barat, yang dipilih karena telah menerapkan Program Sekolah

Ramah Anak (SRA) serta mengintegrasikan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian berlangsung selama enam bulan, yaitu April hingga Oktober 2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif (evaluation research) dengan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam pelaksanaan program pendidikan karakter (Abdussamad, 2020). Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam, karena mampu memberikan gambaran komprehensif terkait perencanaan, sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil program (Patel, 2012). Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling yang melibatkan kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua sebagai informan utama yang memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan program.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang didukung

oleh pedoman observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2023). Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta didukung dengan perpanjangan keikutsertaan dan diskusi sejawat untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang valid dan mendalam mengenai evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam program Sekolah Ramah Anak (Syair et al., 2017).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter dalam program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SD Islam Ramah Anak Depok telah memiliki landasan yang jelas melalui visi, misi, dan tujuan sekolah (Rofi'ie, 2017). Nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian lingkungan telah diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Context

Aspek	Temuan
Kebijakan sekolah	Terdapat kebijakan terkait pendidikan karakter
Visi, misi, tujuan	Memuat nilai-nilai karakter
Integrasi kurikulum	Terintegrasi dalam pembelajaran
Lingkungan sekolah	Mendukung program SRA

Temuan ini menunjukkan bahwa secara konseptual sekolah telah memiliki arah yang jelas dalam penguatan pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan teori bahwa keberhasilan program pendidikan sangat ditentukan oleh kejelasan visi dan kebijakan yang mendasarinya. Namun, implementasi masih memerlukan konsistensi agar nilai-nilai tersebut benar-benar menjadi budaya sekolah (Saidah et al., n.d.).

Pada aspek input, sekolah telah menyiapkan sumber daya manusia dan sarana pendukung untuk pelaksanaan pendidikan karakter. Guru dan staf mendapatkan pembekalan secara rutin setiap tiga bulan sekali.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Input

Aspek	Temuan
Tenaga pendidik	Mendapat pelatihan rutin
Kurikulum	Mendukung pendidikan karakter
Sarana prasarana	Cukup memadai
Media pembelajaran	Relevan dengan kurikulum

Kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Pembekalan rutin menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru (Busthomi, 2018). Namun, masih ditemukan bahwa perangkat pembelajaran khusus pendidikan karakter belum sepenuhnya terstandarisasi, sehingga implementasi antar guru belum merata.

Evaluasi Process (Proses) Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui pembelajaran, pembiasaan, serta kegiatan ekstrakurikuler. Monitoring dilakukan menggunakan buku penghubung antara sekolah dan orang tua.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Proses

Aspek	Temuan
Pembelajaran	Terintegrasi dalam mata pelajaran
Pembiasaan	Dilakukan melalui kegiatan harian
Monitoring	Menggunakan buku penghubung
Kendala	Disiplin dan kemandirian siswa masih rendah

Secara umum, proses pelaksanaan sudah berjalan sesuai rencana, terutama pada mata pelajaran tertentu seperti Pendidikan Agama Islam dan PPKn. Namun, pada mata pelajaran lain, integrasi nilai karakter masih terbatas. Selain itu, pembiasaan seperti budaya 5S belum dilakukan secara konsisten oleh seluruh peserta didik, yang menunjukkan perlunya penguatan dalam aspek implementasi.

Evaluasi Product (Hasil) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik dan nonakademik peserta didik.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Product

Aspek	Temuan
Prestasi akademik	Mengalami peningkatan
Lulusan ke sekolah negeri	±90%
Prestasi non akademik	Aktif dalam ekstrakurikuler
Penilaian karakter	Baik (melalui penilaian sikap)

Peserta didik yang memiliki karakter baik cenderung menunjukkan prestasi yang lebih tinggi. Hal ini menguatkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berdampak pada sikap, tetapi juga pada capaian akademik. Namun demikian, penilaian karakter masih bersifat umum dan perlu dikembangkan menjadi lebih terukur dan sistematis.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program penguatan pendidikan karakter dalam SRA telah berjalan dengan baik dari sisi perencanaan dan hasil, namun masih perlu peningkatan pada aspek proses dan konsistensi implementasi. Faktor pendukung utama adalah komitmen sekolah dan pembiasaan yang terstruktur, sedangkan hambatan utama terletak pada kesadaran siswa dan belum optimalnya kolaborasi dengan orang tua

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter dalam program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SD Islam Ramah Anak Depok yang dievaluasi menggunakan model CIPP (Context, Input, Process,

Product) menunjukkan hasil yang baik. Pada aspek konteks, pendidikan karakter telah direncanakan secara sistematis melalui visi, misi, dan tujuan sekolah serta diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Pada aspek input, sekolah telah menyiapkan sumber daya manusia melalui pembekalan rutin kepada guru dan staf yang didukung oleh pengawasan dan koordinasi kepala sekolah. Pada aspek proses, implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui integrasi dalam mata pelajaran, pembiasaan, serta monitoring menggunakan buku penghubung, meskipun penerapannya belum merata pada semua mata pelajaran. Pada aspek produk, hasil menunjukkan bahwa peserta didik dengan karakter baik cenderung memiliki prestasi akademik dan nonakademik yang baik, ditunjukkan dengan peningkatan kelulusan dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi kendala, seperti kurangnya kesadaran peserta didik dalam menerapkan budaya 5S secara konsisten, sehingga diperlukan penguatan berkelanjutan melalui

kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Amaliyah, N. (2023). Development of Technological, Pedagogical and Content Knowledge Based Learning Media. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 107–116.
<https://doi.org/10.21009/jtp.v25i1.34838>
- Bachtiar, I., AS, H., & Rahmi, S. (2022). Workshop Peningkatan Kompetensi Guru Berbasis Media Pembelajaran Online. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 3069–3076.
- Busthomi, Y. (2018). Faktor utama keberhasilan peserta didik dalam menguasai standar kompetensi. *Jurnal Pusaka*, 5(2), 71–87.
https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/132
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19.
<https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Fauziah, R., Montessori, M., Miaz, Y., & Hidayati, A. (2021). Pembinaan Karakter Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6357–6366.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1727>
- Gifari, A., Rispawati, & Yuliatin. (2019). Analisis nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan nasionalisme di lingkungan sekolah Islam. *Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6(2), 41–53.
- Gunawan, R., Lestariningsih, A. D., & Sardiman. (n.d.). *Sejarah Indonesia: Buku Guru*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group* (Issue Mei).
- Kawuryan, S. P. (2021). Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya. *PPSD FIP UNY*, c, 1–6.
- Patel. (2012). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM*.
<http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Putri, A. H., & Amaliyah, N. (2022). Peran Apresiasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7368–7376.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3520>
- Rofi'ie, A. H. (2017). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113–128.

- Saidah, K., Aka, K. A., & Damariswara, R. (n.d.). *Nilai-Nilai Warisan Budaya dan Implementasinya dalam Pendidikan Sekolah Dasar*. LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi. <https://books.google.co.id/books?id=k9vaDwAAQBAJ>
- Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran). *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(2), 1107–1118. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v8i2.5566>
- Salim Salabi, A. (2022). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>
- Septian, N., & Wibisono, A. (2021). Review Faktor Pembentuk Perilaku Belajar Siswa Generasi Z Dalam Ruang Kelas. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 316. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.9434>
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 130–144. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.404>
- Sugiyono, P. D. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*. Alfabeta.
- Syair, N. B., Desa, L. D. I., & Besar, A. (2017). *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, Vol. 2 No. 1, Edisi: April 2017.
- Zaki, A., Hidayat, T. N., Furqan, M. H., Saifuddin, S., & Winarty, A. (2024). Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Siswa Di Era Society 5.0 (Optimalisasi